

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT INFLASI, HARGA MINYAK DUNIA,
HARGA EMAS DUNIA, DAN KURS RUPIAH TERHADAP
PERGERAKAN JAKARTA ISLAMIC INDEX
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Septian Prima Rusbariand

Masodah

Riskayanto

Septi Herawati

Universitas Gunadarma

Abstract

Jakarta Islamic Index (JII) is one of Indonesia's stock index which calculates the average price index of stocks for the type of business activity that meets the criteria of Shariah. JII rate movements can be influenced by several factors, among which are macroeconomic factors. Examining the influence between macroeconomic factors with JII be very interesting because these factors are part of the unavoidable risk (systematic risk). The purpose of this research was to analyze the influence of Inflation, World Oil prices, World Gold Price and Rupiah Exchange Rate on the Jakarta Islamic Index In Indonesia Stock Exchange, with the observation period during January 2005 - March 2012. The data used in this study is a quantitative secondary data consisting of monthly data JII variables and macroeconomic variables include Inflation, World Oil prices, World Gold Price and Rupiah Exchange Rate. The analysis method used is multiple linear regression analysis that previously had passed the stage of classical assumption test. Besides that, determination coefficient test was also performed and the testing of hypotheses with partial statistical test (t-test). Data processing was performed using PASW Statistics 18 application for Windows. The results showed that partially Inflation and Rupiah Exchange Rate has a negative and significant effect on the JII. World Gold prices not influenced significant to the JII. Meanwhile, World Oil prices have a positive effect and significant to JII. The test results showed that the value of the coefficient of determination Adjusted R Square = 43.4%, which means that movement changes the independent variable JII can be explained or influenced by movements change of dependent variable (Inflation, World Oil prices, World Gold Price and Rupiah Exchange Rate) by 43, 4%, whereas the rest 56.6% is explained or influenced by other variables that are not included in this research. Simultaneously variable inflation, gold prices, oil prices and exchange rate movements have a significant effect islamic jakarta index.

Keywords: *Shares Sharia, Jakarta Islamic Index, Macro Indicators, Systematic Risk, Multiple Linear Regression.*

Pendahuluan

Perkembangan kegiatan investasi dewasa ini telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Hal itu seiring dengan bertambahnya tingkat pengetahuan masyarakat tentang bagaimana praktek berinvestasi secara optimal serta didukung dengan kondisi perekonomian dalam negeri yang cukup stabil. Bentuk investasi yang juga menarik perhatian para investor saat ini ialah investasi pada aset finansial menurut syariah Islam, diantaranya ialah investasi efek syariah.

Langkah awal perkembangan transaksi saham syariah pada pasar modal Indonesia tercatat dengan hadirnya Indeks Syariah atau *Jakarta Islamic Index* (JII) pada bulan Juli tahun 2000. Usaha pengembangan tersebut didukung dengan ditetapkannya Fatwa DSN-MUI berkaitan dengan industri pasar modal syariah yaitu Fatwa No.05 tahun 2000 tentang Jual Beli Saham serta diperkuat lagi pada tahun 2003 dengan dikeluarkannya Fatwa No.40 tahun 2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip syariah di Bidang Pasar Modal.

Jakarta Islamic Index (JII) sendiri merupakan kelompok saham yang memenuhi kriteria investasi syariah Islam dalam pasar modal Indonesia. Saham syariah yang menjadi konstituen JII terdiri dari 30 saham yang merupakan saham-saham syariah paling likuid dan memiliki kapitalisasi pasar yang besar. BEI melakukan *review* JII setiap 6 bulan, yang disesuaikan dengan periode penerbitan DES oleh Bapepam & LK. Setelah dilakukan penyeleksian saham syariah oleh Bapepam & LK yang dituangkan ke dalam DES, BEI melakukan proses seleksi lanjutan yang didasarkan kepada kinerja perdagangannya.

Walaupun masih terbilang baru dalam industri pasar modal Indonesia, namun sampai pada tahun 2011 kemarin kinerja *Jakarta Islamic Index* cukup menjanjikan. Pada tahun 2011, nilai kapitalisasi pasar JII juga memberikan peningkatan yang signifikan yaitu meningkat sebesar 24,71% dari tahun sebelumnya.

Berfluktuasinya pergerakan indeks dalam industri pasar modal memang sudah seharusnya ditanggapi dengan serius oleh para investor. Dalam prakteknya di lapangan, sudah menjadi kewajiban bagi para investor untuk memperhatikan segala situasi yang akan terjadi, baik itu situasi yang pasti maupun situasi tidak pasti. Khusus dalam keadaan tidak pasti, seorang investor dituntut untuk lebih berhati-hati.

Secara umum risiko dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu risiko sistematis dan risiko tidak sistematis. Risiko yang dapat dieliminasi dengan diversifikasi disebut dengan risiko tidak sistematis (*unsystematic risk*), dan risiko yang tidak dapat dikendalikan dengan diversifikasi disebut dengan risiko sistematis (*systematic risk*) atau disebut juga risiko pasar¹.

Sehubungan dengan pentingnya perhatian terhadap kondisi ekonomi makro yang menjadi bagian dari risiko sistematis, pasar modal syariah Indonesia yang

¹ Sudiyatno, Bambang dan Cahyani Nuswandhari, 2009, "Peran Beberapa Indikator Ekonomi Dalam Mempengaruhi Risiko Sistematis Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Jakarta", *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Vol. 1 No.2, hal. 66-81.

kinerjanya tercermin pada indeks syariah JII pun tidak bisa menampik akan hadirnya risiko-risiko tersebut. Sebagaimana diketahui, variabel-variabel indikator ekonomi makro seperti harga minyak dunia, harga emas dunia, laju inflasi sampai pada tingkat kurs rupiah terhadap mata uang asing terus senantiasa berfluktuasi di setiap periodenya sehingga terindikasi berpengaruh terhadap kegiatan investasi di pasar modal yang menjadi salah satu indikator pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Pergerakan harga minyak mentah dunia yang berfluktuasi merupakan suatu indikasi yang mempengaruhi pasar modal suatu negara. Kenaikan harga minyak mentah dunia secara tidak langsung akan berimbas pada sektor ekspor dan impor suatu negara. Bagi negara pengekspor minyak, kenaikan harga minyak mentah dunia merupakan keuntungan tersendiri bagi perusahaan. Karena harga minyak yang sedang tinggi membuat para investor cenderung menginvestasikan dananya ke berbagai sektor komoditi minyak dan pertambangannya. Namun jika harga minyak sedang turun para investor cenderung mencari keuntungan dengan cara menjual sahamnya.

Investasi dalam bentuk emas dipercaya sebagai salah satu komoditi yang menguntungkan disebabkan selain harganya yang cenderung mengalami peningkatan, emas juga merupakan bentuk investasi yang sangat liquid, karena dapat diterima di wilayah atau di negara mana pun. Ketika potensi imbalan (*return*) berinvestasi dalam saham atau obligasi tidak lagi menarik dan dianggap tidak mampu mengompensasi risiko yang ada, maka investor akan mengalihkan dananya ke dalam aset riil seperti logam mulia atau properti yang dianggap lebih layak dan aman. Bila dibandingkan dengan investasi lain di pasar keuangan, emas hanya memegang porsi yang sangat minim.

Sementara itu, nilai kurs rupiah terhadap dollar AS menjadi salah satu faktor yang turut mempengaruhi pergerakan indeks saham di pasar modal Indonesia. Kestabilan pergerakan nilai kurs menjadi sangat penting, terlebih bagi perusahaan yang aktif dalam kegiatan ekspor impor yang tidak dapat terlepas dari penggunaan mata uang asing yaitu dollar Amerika Serikat sebagai alat transaksi atau mata uang yang sering digunakan dalam perdagangan. Fluktuasi nilai kurs yang tidak terkendali dapat mempengaruhi kinerja perusahaan-perusahaan yang terdaftar di pasar modal². Tidak terkecuali pada pergerakan indeks saham syariah JII. Fluktuasi variabel-variabel ekonomi makro seperti tingkat inflasi, harga minyak dunia, harga emas dunia serta kurs rupiah terhadap dollar AS dapat disimpulkan terindikasi mempunyai peranan yang cukup vital bagi pergerakan indeks saham syariah JII. Tentunya pula variabel-variabel ini akan menjadi tolok ukur bagi para investor untuk turut mengambil keputusan penting dalam menanamkan modalnya di pasar modal.

² Witjaksono, Ardian A., 2010, *Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Kurs Rupiah, Indeks Nikkei 225, dan Indeks Dow Jones terhadap IHSG (studi kasus pada IHSG di BEI selama periode 2000-2009)* [Tesis], Program Studi Magister Manajemen, Universitas Diponegoro.

Adapun perumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; (1) Apakah terdapat pengaruh antara tingkat inflasi, harga minyak dunia, harga emas dunia dan kurs rupiah secara parsial terhadap pergerakan *Jakarta Islamic Indeks* (JII) di Bursa Efek Indonesia?; (2) Seberapa besar pengaruh tingkat inflasi, harga minyak dunia, harga emas dunia dan kurs rupiah terhadap pergerakan *Jakarta Islamic Indeks* (JII) di Bursa Efek Indonesia?

Tujuan Penelitian

Secara rinci tujuan dilakukannya penelitian ini adalah; (1) Menganalisis pengaruh antara inflasi, harga minyak dunia, harga emas dunia dan kurs rupiah secara parsial terhadap pergerakan *Jakarta Islamic Indeks* (JII) di Bursa Efek Indonesia; (2) Menganalisis Seberapa besar pengaruh tingkat inflasi, harga minyak dunia, harga emas dunia dan kurs rupiah terhadap pergerakan *Jakarta Islamic Indeks* (JII) di Bursa Efek Indonesia.

Tinjauan Pustaka

Aspek Investasi Syariah

Pengertian investasi yang selama ini diterapkan di lembaga keuangan konvensional, berbeda dengan pengertian investasi di lembaga keuangan syariah (seperti misalnya pasar modal syariah). Perbedaan itu dapat diketahui dari beberapa aspek yang harus diperhatikan para investor dalam berinvestasi, yaitu; (1) Aspek keuntungan finansial (material). Artinya setiap investasi yang dijalankan, hendaknya membuka peluang keuntungan finansial bagi para pihak yang terlibat di dalamnya; (2) Aspek kehalalan. Artinya kegiatan investasi hendaknya selalu menghindarkan dari segala bentuk usaha yang haram, dengan tujuan untuk mendapatkan ridha dan keberkahan dari Allah SWT; (3) Aspek tanggung jawab sosial. Artinya dari hasil investasi harus memberikan kontribusi positif bagi masyarakat sekitar. Sebagaimana harapan para investor, apabila telah mendapatkan keuntungan dan memiliki kelapangan rezeki, maka salah satu *final spending* ialah membelanjakan sebagian harta di jalan Allah Swt³.

Konsep Pasar Modal Syariah

Pasar modal syariah adalah *pasar modal yang dijalankan dengan prinsip-prinsip syariah, setiap transaksi perdagangan surat berharga di pasar modal dilaksanakan sesuai dengan ketentuan syariat islam*⁴. Transaksi di dalam pasar modal menurut prinsip syariah tidak dilarang (*dibolehkan*) sepanjang tidak terdapat transaksi yang bertentangan dengan ketentuan yang telah digariskan oleh syariah islam. Mekanisme penerbitan dan perdagangan efek di pasar modal mengikuti konsep pasar modal secara umum, kecuali untuk hal-hal yang secara jelas dilarang secara Syariah.

Jakarta Islamic Index/ JII

³ Karim, Adiwarman A., 2004, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, Rajawali Press, Jakarta.

⁴ Manan, Abdul, 2009, *Aspek Hukum dalam Penyelenggaraan Investasi di Pasar Modal Syariah di Indonesia*, Edisi Pertama, PT Kencana, Jakarta.

Indeks harga saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Indeks berfungsi sebagai indikator trend bursa saham yang menggambarkan kondisi pasar pada suatu kondisi tertentu, apakah pasar sedang aktif atau lesu. Pergerakan indeks menjadi indikator penting bagi para investor untuk menentukan apakah mereka akan menjual, menahan, atau membeli saham dalam jumlah tertentu⁵.

Tingkat Inflasi

Untuk mengukur tingkat pertumbuhan inflasi, terdapat beberapa cara yang dapat digunakan antara lain: dengan menggunakan indeks harga umum, angka deflator PNB, indeks harga konsumen, angka harga harapan, indeks harga dalam dan luar negeri, angka deflator GNP dan indeks harga⁶.

Harga Minyak Dunia

Harga minyak bumi seperti yang disebutkan dalam berita pada umumnya mengacu pada harga spot minyak per barel (159 liter) jenis WTI (West Texas Intermediate) yang diperdagangkan pada New York Mercantile Exchange (NYMEX) atau jenis minyak Brent yang diperdagangkan pada Intercontinental Exchange (ICE). Harga satu barel minyak mentah dunia sangat tergantung pada kedua kelas tersebut, yang ditentukan oleh faktor-faktor seperti berat jenis atau API dan kandungan sulfur, serta lokasinya. Tolok ukur minyak mentah dunia lainnya yang cukup penting antara lain harga minyak OPEC, Dubai Crude, serta Tapis Crude (Singapura)⁷.

Harga Emas Dunia

Dari sudut makro ekonomi, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga emas dunia. Faktor-faktor tersebut yaitu: perubahan kurs, situasi politik, *supply and demand*, situasi ekonomi global, dan suku bunga. Ketika tingkat suku bunga naik, ada usaha yang besar untuk tetap menyimpan uang pada deposito ketimbang emas yang tidak menghasilkan bunga. Ini akan menimbulkan tekanan pada harga emas. Sebaliknya ketika suku bunga turun, harga emas akan cenderung naik⁸.

Nilai Tukar (Kurs) Mata Uang

Pergerakan suatu nilai tukar/kurs dapat berubah sepanjang waktu karena adanya perubahan kurva permintaan dan penawaran. Faktor-faktor yang menyebabkan perubahan kurva permintaan dan penawaran tersebut yaitu: perubahan tingkat inflasi relatif, perubahan suku bunga relatif, tingkat pendapatan relatif, pengendalian pemerintah, prediksi pasar akan kurs mata uang di masa depan, dan interaksi faktor⁹.

⁵ Susanto, Burhanudin, 2008, *Pasar Modal Syariah: Tinjauan Hukum*, UII Press, Yogyakarta.

⁶ Khalwati, Tajul, 2000, *Inflasi dan Solusinya*, PT Raja Persada Grafindo, Jakarta.

⁷ http://en.wiki.pedia.org/wiki/Price_of_petroleum

⁸ <http://www.bestprofitfutures.co.id/index.php/Mengenal-Emas-LoCo-London.html>

⁹ Madura, Jeff, 2006, *Keuangan Perusahaan Internasional*, Edisi kedelapan, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian ini bersifat penelitian uji hipotesis. Berikut ini adalah definisi variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini: *Jakarta Islamic Index (JII)*. JII merupakan salah satu indeks saham di Indonesia yang menghitung indeks harga rata-rata saham untuk jenis kegiatan usaha yang memenuhi kriteria syariah.

Tingkat inflasi merupakan tingkat prosentase kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus. Data inflasi yang digunakan adalah data inflasi yang ditutup perbulan selama periode Januari 2005 – Maret 2012. Data diperoleh dari www.bi.go.id.

Harga Minyak dunia merupakan harga spot pasar minyak dunia dengan berdasar pada jenis minyak West Texas Intermediate. Data yang digunakan adalah data tiap akhir bulannya terhitung mulai dari periode Januari 2005 – Maret 2012. Data mengenai harga minyak tersebut diperoleh dari www.economagic.com.

Harga Emas Dunia merupakan harga spot yang terbentuk berdasarkan akumulasi *supply and demand* emas di London (pasar emas london). Data yang digunakan adalah data tiap akhir bulan yang terhitung mulai dari periode Januari 2005 – Maret 2012. Data tersebut diperoleh dari www.indexmundi.com.

Kurs Rupiah di sini merupakan kurs / nilai tukar rupiah terhadap mata uang dollar Amerika serikat. Data yang diambil adalah data tiap akhir bulan terhitung mulai dari periode Januari 2005 – Maret 2012. Data kurs tersebut diperoleh dari www.kemendag.go.id.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh data indeks syariah JII, Tingkat Inflasi, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, dan Kurs Rupiah terhadap Dollar AS. Dengan cakupan data dari semua variabel tersebut yang terdapat di internet, data tersedia dari beberapa periode, yakni dari yang paling lama sekitar dari tahun 1990 sampai dengan pertengahan tahun 2012.

Sementara untuk sampel dalam penelitian ini adalah data-data indeks syariah JII, Tingkat Inflasi, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, dan Kurs Rupiah yang dibatasi pada data penutupan di setiap akhir bulan selama periode Januari 2005 – Maret 2012.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif serta berupa data sekunder yang meliputi tingkat inflasi, harga minyak dunia, harga emas dunia, kurs rupiah dan *Jakarta Islamic Index (JII)*. Data tersebut merupakan data *time series* yang diambil mulai dari bulan Januari 2005 sampai dengan bulan Maret 2012.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, dilakukan dengan melakukan browsing dan mengunduh data pada website-website terkait untuk memperoleh data sekunder sebagai pendukung operasional variabel dalam penelitian ini.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi metode statistika deskriptif dan metode statistika inferensial, menggunakan Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linier Berganda dan Analisis Koefisien Determinasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan alat analisis regresi berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara tingkat inflasi, harga minyak dunia, harga emas dunia, dan kurs rupiah terhadap *Jakarta Islamic Index* (JII). Perumusan model regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$JII = \beta_0 + \beta_1INF + \beta_2MYK + \beta_3EMAS + \beta_4KURS + \varepsilon$$

Di mana:

- JII = *Jakarta Islamic Index*
- INF = tingkat inflasi
- MYK = harga minyak dunia
- EMAS = harga emas dunia
- KURS = kurs rupiah terhadap dolar AS
- β_0 = konstanta
- β_1, \dots, β_4 = koefisien regresi parsial untuk masing-masing variabel INF, MYK, EMAS, KURS.
- ε = variabel pengganggu

Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variansi variabel dependen.

Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan Uji Statistik t (Uji t) dan uji F. Uji t dilakukan pada tingkat kepercayaan 90%

Deskripsi Variabel Dependen

Tabel 1
Data Deskriptif Perubahan JII
Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
JII	87	-,3237	,1983	,017739	,0760953
Valid N (listwise)	87				

Sumber : Data sekunder diolah

Berdasar hasil perhitungan data di atas terlihat bahwa kenaikan terbesar JII selama periode pengamatan (87 bulan) diketahui sebesar 0,1983 atau 19,83% yang terjadi pada bulan Juli tahun 2009 dan penurunan terbesarnya adalah sebesar

-0,3237 atau 32,37% terjadi pada bulan Oktober tahun 2008. Nilai rata-rata perubahan indeks adalah sebesar 0,01773 atau 1,77%.

Deskripsi Variabel Independen
Tingkat Inflasi

Tabel 2
Data Deskriptif Perubahan Tingkat Inflasi
Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
INF Valid N (listwise)	87 87	-,5677	,9746	,006967	,1626006

Sumber : Data sekunder diolah.

Berdasar hasil perhitungan data di atas diketahui bahwa kenaikan terbesar adalah sebesar 0,9746 atau 97,46% yang terjadi pada bulan Oktober tahun 2005, sementara untuk penurunan terbesarnya adalah 0,5677 atau 56,77% yang terjadi pada bulan Oktober tahun 2006 dengan nilai perubahan rata-rata sebesar 0,006967 atau 0,7%.

Harga Minyak Dunia

Tabel 3
Data Deskripsi Perubahan Harga Minyak Dunia
Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
MYK Valid N (listwise)	87 87	-,2767	,2255	,014603	,0901829

Sumber : Data sekunder diolah

Berdasar dari hasil perhitungan di atas didapat bahwa kenaikan terbesar mengenai harga minyak dunia terjadi pada bulan Maret tahun 2009 sebesar 0,2255 atau 22,55%, sementara itu penurunan terbesar terjadi pada bulan Desember tahun 2008 sebesar 0,2767 atau 27,67%. Dan nilai rata-rata perubahan harga minyak dunia selama periode pengamatan adalah sebesar 0,014603 atau 1,46%.

Harga Emas Dunia

Tabel 4
Data Deskriptif Perubahan Harga Emas Dunia
Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
EMAS Valid N (listwise)	84 84	-,1173	,1177	,016754	,0454214

Sumber : Data sekunder diolah

Berdasar pada hasil perhitungan data di atas diketahui bahwa kenaikan tertinggi harga emas dunia adalah sebesar 0,1177 atau 11,77% yang terjadi pada

bulan Agustus tahun 2011 sedangkan nilai penurunan terbesarnya adalah sebesar 0,1173 atau 11,73% yang terjadi pada bulan Juni tahun 2006. Untuk nilai rata-rata perubahannya adalah sebesar 0,01675 atau 1,675%.

Kurs Rupiah

Tabel 5
Data Deskriptif Perubahan Kurs Rupiah Terhadap Dollar AS
Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
KURS	87	-,0988	,1724	,000359	,0321816
Valid N (listwise)	87				

Sumber : Data sekunder diolah

Berdasar hasil perhitungan di atas terlihat bahwa perubahan kenaikan tertinggi nilai kurs adalah sebesar 0,1724 atau 17,24% yang terjadi di bulan Oktober tahun 2008, sedangkan penurunan terbesar nilai kurs adalah sebesar 0,0988 atau 8,88% yang terjadi pada bulan Desember tahun 2008 dimana nilai rata-rata perubahan kurs rupiah yang diperoleh adalah sebesar 0,000359 atau 0,04%.

Setelah melakukan pengujian asumsi klasik dengan menggunakan program PASW (*Predictive Analytics SoftWare*) Statistics 18 for windows, diperoleh hasil bahwa data yang digunakan telah memenuhi uji asumsi klasik.

Analisis Regresi Linier Berganda

Data-data yang akan diuji dalam penelitian ini sebelumnya telah diubah dalam bentuk model *difference*. Sehingga model regresi antara X terhadap Y tidak pada aslinya melainkan pada selisih (*difference*) antar satu pengamatan dengan pengamatan sebelumnya dalam satu variabel. Dengan kata lain data yang digunakan adalah data hasil pengurangan nilai variabel yang bersangkutan dengan nilai variabel sebelumnya, hasil perhitungan regresi linier berganda yang terlihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	90,0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Lower Bound	Upper Bound	Tolerance
1 (Constant)	,017	,006		2,687	,009	,006	,027		

INF	-,078	,038	-,166	-2,042	,044	-,141	-,014	,995	1,005
MYK	,119	,071	,141	1,675	,098	,001	,238	,925	1,081
EMAS	-,004	,010	-,031	-,387	,700	-,021	,013	,995	1,005
KRS	-1,428	,199	-,604	-7,158	,000	-1,759	-1,096	,925	1,081

a. Dependent Variable: JII

Sumber : Data sekunder diolah

Dengan demikian, maka model persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan setelah mengalami tahap *difference* dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$(JII_t - JII_{t-1}) = 0,017 - 0,078 (INF_t - INF_{t-1}) + 0,119 (MYK_t - MYK_{t-1}) - 0,004 (EMAS_t - EMAS_{t-1}) - 1,428 (KURS_t - KURS_{t-1}) + \varepsilon_t - \varepsilon_{t-1}$$

- 1) Nilai konstanta = 0,017 menandakan apabila tidak terdapat variabel-variabel independen yang mencakup tingkat inflasi, harga minyak dunia, harga emas dunia dan kurs rupiah maka perubahan pergerakan indeks syariah JII adalah tetap sebesar 0,017.
- 2) Perubahan laju inflasi memperoleh nilai sebesar -0,078. Nilai tersebut merupakan koefisien regresi yang menunjukkan pengaruh perubahan tingkat inflasi terhadap perubahan *Jakarta Islamic Index* (JII) sebesar -0,078 yang berarti bahwa perubahan peningkatan inflasi sebesar 1%, maka akan menyebabkan JII akan turun sebesar 0,078. Dan sebaliknya apabila tingkat inflasi mengalami penurunan sebesar 1%, maka JII akan naik sebesar 0,078.
- 3) Perubahan harga minyak dunia memperoleh nilai = 0,119. Nilai tersebut merupakan koefisien regresi yang menunjukkan pengaruh perubahan harga minyak dunia terhadap perubahan JII sebesar 0,119 yang berarti bahwa perubahan peningkatan harga minyak dunia sebesar 1%, maka akan menyebabkan JII naik sebesar 0,119 dan sebaliknya apabila perubahan harga minyak dunia turun sebesar 1%, maka JII pun akan turun sebesar 0,124 .
- 4) Perubahan harga emas dunia memperoleh nilai -0,004. Nilai tersebut merupakan koefisien regresi yang menunjukkan pengaruh perubahan harga emas dunia terhadap perubahan JII sebesar 0,004 yang berarti bahwa perubahan peningkatan harga emas dunia sebesar 1%, maka JII akan turun sebesar 0,004 dan sebaliknya apabila perubahan harga emas dunia mengalami kenaikan sebesar 1% maka JII akan turun sebesar 0,004.
- 5) Perubahan kurs rupiah terhadap dollar AS memperoleh nilai. Nilai tersebut merupakan koefisien regresi yang menunjukkan pengaruh perubahan kurs rupiah terhadap perubahan JII sebesar -1,428 yang berarti bahwa perubahan penurunan kurs rupiah sebesar 1% maka JII akan mengalami kenaikan

sebesar 1,428. Begitupun sebaliknya apabila perubahan kurs rupiah terhadap dollar AS mengalami kenaikan sebesar 1% maka JII akan mengalami penurunan sebesar 1,428 .

Berikut disampaikan uji anova yang tersaji dalam Tabel 7.

Tabel 7

ANOVA ^b						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	,229	4	,057	17,486	,000 ^a
	Residual	,269	82	,003		
	Total	,498	86			

a. Predictors: (Constant), KRS, EMS, INF, MYK
 b. Dependent Variable: JII

Sumber : Data sekunder diolah

Dalam penelitian ini nilai koefisien determinasi yang dipakai adalah *adjusted R square*. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai koefisien determinasi seperti yang terlihat pada Tabel 8 berikut ini:

Tabel 8
 Hasil Perhitungan Nilai Koefisien Determinasi
 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
dimension0 1	,678 ^a	,460	,434	,0572489

a. Predictors: (Constant), KRS, EMS, INF, MYK
 b. Dependent Variable: JII

Dari hasil perhitungan pada Tabel 7 di atas diperoleh nilai koefisien determinasi (*adjusted R square*) sebesar 0,434 yang menunjukkan bahwa variasi variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 43,4% atau dengan kata lain variabel independen memberikan pengaruh terhadap variabel dependen sebesar 43,4%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 56,6% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Uji pengaruh parsial dengan Uji statistik t (Uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen (*INF, MYK, EMAS, KURS*) secara parsial atau terpisah terhadap variabel dependen (*JII*). Uji pengaruh parsial dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}

pada tingkat kepercayaan = 90%. Adapun untuk besaran nilai t_{hitung} sebelumnya telah disajikan pada Tabel 6 di atas. Berdasar hasil nilai t_{hitung} pada Tabel 6 tersebut, maka Uji t untuk masing-masing variabel independen dapat dijabarkan sebagai berikut:

Dengan melihat persamaan regresi sebelumnya diketahui bahwa perubahan tingkat inflasi berpengaruh secara negatif dan signifikan (nilai sig. = 0,044 < 0,1) terhadap perubahan JII di BEI selama periode Januari 2005-Maret 2012.

Berdasar persamaan regresi sebelumnya diketahui bahwa perubahan harga minyak dunia berpengaruh secara positif dan signifikan (nilai sig. = 0,098 < 0,1) terhadap perubahan JII di BEI selama periode Januari 2005- Maret 2012.

Dari hasil persamaan regresi sebelumnya diketahui bahwa perubahan harga emas dunia tidak berpengaruh signifikan (nilai sig. = 0,7 > 0,1) terhadap perubahan JII di BEI selama periode Januari 2005- Maret 2012.

Kurs Rupiah

Dengan melihat persamaan regresi sebelumnya diketahui bahwa perubahan kurs rupiah terhadap dollar AS berpengaruh secara negatif dan signifikan (nilai sig. = 0,000 < 0,05) terhadap perubahan JII di BEI selama periode Januari 2005-Maret 2012.

Melalui uji F diketahui bahwa secara simultan variabel inflasi, harga minyak dunia, harga emas dunia dan juers rupaih bersama sama memengaruhi JII. Hal ini terukur dari nilai signifikansinya 0.00 (< 0.1)

Dari hasil penelitian yang telah didapat menunjukkan bahwa perubahan tingkat inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pergerakan perubahan JII. Hal ini juga didukung oleh hasil uji parsial (Uji t) yang menghasilkan kesimpulan bahwa tingkat inflasi mempunyai pengaruh terhadap JII.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Pasaribu (2010), yang menemukan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap IHSG. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Adib (2009) inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap JII. Perbedaan hasil ini nampaknya lebih dikarenakan pada pemilihan periode penelitian yang berbeda. Adid (2009) melakukan penelitian terhadap JII pada periode tahun 2005-2007, sedangkan fenomena yang terjadi bahwa pada akhir tahun 2008 sempat terjadi krisis global yang cukup berdampak pada perekonomian dalam negeri. Hal ini turut memberikan dampak terhadap perusahaan yang terdaftar dalam JII yang kemudian tercermin pada melemahnya indeks JII pada akhir tahun 2008 ketika inflasi sedang mengalami peningkatan. Sebagaimana diketahui pula bahwa ketika inflasi terjadi, sebuah perusahaan tetap saja harus siap mengambil risiko akan terjadinya pengurangan dalam permintaan barang-barang yang diproduksinya akibat lompatan harga barang yang kian tinggi. Jika permintaan terus menurun, tentunya hal ini akan berdampak kepada berkurangnya profit yang akan diperoleh perusahaan, sehingga fenomena itu akan memicu kekhawatiran para investor dengan mengalihkan modal yang telah ditanamnya dari perusahaan tersebut, dan mencari peluang lain salah satunya dengan memutuskan berinvestasi dalam bentuk tabungan atau deposito (pasar keuangan), sehingga pada akhirnya aksi investor yang demikian ini dapat berdampak pada menurunnya harga saham perusahaan. Nampaknya, hal inilah kiranya yang membuat inflasi memberikan pengaruh negatif terhadap JII.

Sementara itu perubahan harga minyak dunia menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perubahan JII. Hasil ini diperkuat oleh hasil Uji parsial (Uji t) yang berkesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara harga minyak dunia terhadap JII. Perusahaan tambang (minyak bumi) merupakan salah satu investasi yang disukai oleh investor yang tertarik dengan efek syariah (islam). Sehingga ketika harga minyak meningkat maka akan diikuti oleh harga saham syariah (islam). Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Indriasari (2011) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara harga minyak dunia terhadap JII serta penelitian Bukhori (2011) yang juga menemukan bahwa harga minyak dunia berpengaruh positif terhadap IHSG.

Sedangkan perubahan harga emas dunia menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap perubahan JII, sedangkan persamaannya menunjukkan arah yang negatif. Dari hasil Uji parsial (Uji t) didapat kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh antara harga emas dunia dengan JII. Hasil ini dapat dijelaskan bahwa sebenarnya investasi pada emas dan saham syariah bersifat substitusi. Namun pada kenyataannya investasi pada emas merupakan investasi yang sangat disenangi oleh investor. Mengingat harga emas relatif mengalami peningkatan terus menerus, sehingga risiko relatif rendah. Berbeda dengan investasi pada saham syariah, yang relatif masih muda dan berisiko, karena faktor yang memengaruhinya jauh lebih kompleks.

Hasil ini berlawanan dengan penelitian yang dibuat oleh Witjaksono (2010) yang menemukan bahwa harga emas dunia mempunyai pengaruh yang positif terhadap IHSG. Namun arah negatif harga emas dunia terhadap JII yang diperoleh dari persamaan regresi dalam penelitian mengindikasikan bahwa pada saat-saat terjadinya situasi krisis atau ketika pergerakan indeks sedang mengalami kelesuan, bisa saja seorang investor yang menanamkan dananya pada emiten yang tergolong dalam JII lebih termotivasi untuk berinvestasi pada komoditi yang lebih aman seperti halnya emas sebagai alat lindung nilai dan saat permintaan emas naik, maka otomatis akan membuat harga emas menjadi ikut meningkat.

Perubahan kurs rupiah memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan JII. Pada saat terjadi krisis global 2008, memberi dampak pada melemahnya nilai kurs rupiah terhadap Dollar AS. Dampak melemahnya nilai rupiah memicu naiknya harga komoditas, termasuk barang-barang produksi. Tentunya hal ini berdampak pada meningkatnya biaya produksi, dan menurunnya laba perusahaan. Turunnya laba perusahaan akan berpengaruh pada kebijakan deviden, terutama deviden kas dan hal ini daya tarik investor. Menurunnya minat investor terhadap saham dapat berdampak pada menurunnya harga saham, sehingga harga saham akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adib (2009) dan Arifin (2008) yang menemukan bahwa variabel kurs berpengaruh negatif secara signifikan terhadap JII.

Sementara itu hasil dari uji F dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama, variabel inflasi, harga minyak dunia, harga emas dunia dan kurs rupiah berpengaruh signifikan terhadap pergerakan Jakarta Islamic Indeks. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pergerakan Jakarta Islamic Indeks signifikan dipengaruhi variabel inflasi, harga minyak dunia, harga emas dunia, dan kurs.

Keempat variabel ini mampu memberikan kontribusi pada pergerakan Jakarta Islamic Indeks sebesar 46%. Mengingat determinasi variabel penelitian dari cukup tinggi, variabel ini dapat dijadikan tolok ukur dalam pengambilan keputusan dalam investasi terhadap surat berharga yang berbasis pada Islam/syariah.

Dengan demikian investasi pada saham syariah secara umum sama dengan saham konvensional (bukan berbasis Islam), dimana terdapat variabel kurs yang memiliki pengaruh yang paling tinggi. Dengan demikian potensial investor maupun investor yang menyukai efek yang berbasis syariah tidak perlu khawatir dalam berinvestasi ke efek yang berbasis Islam. Dengan harapan semakin banyak investor yang tertarik dengan efek yang berbasis Islam mampu meningkatkan JII. Sehingga ketergantungan harga efek syariah dapat diminimalisasi.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan; (1) Secara parsial masing-masing variabel independen yang meliputi tingkat inflasi, harga minyak dunia, harga emas dunia dan kurs rupiah mempunyai pengaruh sebagai berikut; (1(a)) Tingkat inflasi berpengaruh negatif dan signifikan secara statistik terhadap JII di Bursa Efek Indonesia selama periode Januari 2005-Maret 2012, yang ditunjukkan dengan arah nilai koefisien regresi pada variabel inflasi (*INF*) yang bernilai negatif (-0,078) dengan perolehan nilai signifikan sebesar 0,044. Hal ini searah dengan hipotesis 1 yang menyatakan bahwa tingkat inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap JII; (1(b)) Harga minyak dunia berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap JII di Bursa Efek Indonesia selama periode Januari 2005-Maret 2012, ditunjukkan dengan arah nilai koefisien regresi pada variabel harga minyak dunia (*MYK*) yang bernilai positif (0,119) dengan perolehan nilai signifikan sebesar 0,098. Hal ini searah dengan hipotesis 2 yang menunjukkan bahwa harga minyak dunia memiliki pengaruh positif terhadap JII; (1(c)) Harga Emas dunia tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap JII di Bursa Efek Indonesia selama periode Januari 2005-Maret 2012, ditunjukkan dengan perolehan nilai signifikan sebesar 0,700 dan arah nilai koefisien regresi variabel harga emas dunia (*EMS*) yang bernilai negatif (-0,004). Hal ini berlawanan dengan hipotesis 3 yang menyatakan bahwa harga emas dunia berpengaruh terhadap JII. Hasil hipotesis tersebut dibuktikan dengan hasil pengujian secara parsial (Uji t) yang menemukan bahwa H_0 diterima, yang berarti tidak terdapat pengaruh antara harga emas dunia dengan JII; (1(d)) Kurs rupiah berpengaruh negatif dan signifikan secara statistik JII di Bursa Efek Indonesia selama periode Januari 2005- Maret 2012, ditunjukkan dengan arah nilai koefisien regresi pada variabel kurs (*KRS*) yang bernilai negatif (-1,428) dengan perolehan nilai signifikan sebesar 0,000. Hal ini searah dengan hipotesis 4 yang menyatakan bahwa kurs rupiah mempunyai pengaruh terhadap JII; (2) Perubahan pergerakan yang terjadi pada JII dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh perubahan pergerakan tingkat inflasi, harga minyak dunia, harga emas dunia dan kurs rupiah berdasar perhitungan koefisien determinasi (*adjusted R square*) adalah sebesar 43,4%.

Sedangkan sisanya 56,6% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini. Tingginya nilai determinasi variabel penelitian dapat digunakan sebagai indikator penilaian efek syariah.

Rekomendasi: (1) Bagi penelitian selanjutnya diharapkan mengikutsertakan variabel-variabel lain di luar tingkat inflasi, harga minyak dunia, harga emas dunia dan kurs rupiah, baik itu variabel-variabel makro ekonomi maupun variabel-variabel internal emiten yang terdaftar di JII. Hal ini penting untuk mengetahui variabel-variabel apa yang sebenarnya memberikan pengaruh signifikan terhadap pergerakan JII; (2) Pihak-pihak yang terkait dengan perdagangan saham syariah baik itu broker dan investor diharapkan agar lebih teliti dan cerdas dalam melihat perubahan variabel ekonomi makro yang senantiasa berfluktuasi dengan mengikuti *up date* informasi yang tersedia, sehingga pengambilan keputusan berinvestasi dapat dilakukan secara tepat; (3) Lembaga-lembaga yang terkait dengan pasar modal seperti PT. BEI dan BAPEPAM hendaknya lebih gencar lagi dalam memberikan edukasi kepada masyarakat umum tentang bagaimana berinvestasi secara syariah di pasar modal serta mengenalkan instrumen-instrumen pasar modal syariah yang ditawarkan guna menambah wawasan pengetahuan tentang industri pasar modal syariah di kalangan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Adib, Ahmad M. 2009, *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Domestik, Suku Bunga Luar Negeri dan Kurs Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham (Studi Pada JII dan IHSG Tahun 2005-2007)*, Skripsi, Jurusan Muamalah, Fakultas Syariah, UIN Sunan Kalijaga.
- Arifin, Zaenal. 2008. *Analisis Pengaruh Risiko Sistematis Terhadap Jakarta Islamic Index Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2007*, Skripsi, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, UIN Malang.
- Budiono, 2005, *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.3: Ekonomi Internasional*, Edisi Ke-1, BPF, Yogyakarta.
- Bukhori, Disfian O. R., 2011, *Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Kurs Rupiah, dan Tingkat Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan*. Skripsi, Program Studi Akuntansi, Universitas Gunadarma.
- Faisal, M., 2001, *Manajemen Keuangan Internasional*, Edisi Pertama, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Firman, Abbas, 2012, *Mengenal Sejarah Pasar Emas London*, diakses dari <http://www.dinarfirst.org> pada tanggal 21 Juni 2012.
- Halim, Abdul, 2005, *Analisis Investasi*, Edisi kedua, Salemba Empat, Jakarta.
- Hasyim, Muhammad, 1997, *Bursa Efek Dalam Konteks Pemikiran Fiqh dalam "Problematika Hukum Islam Kontemporer"*, Pustaka Firdaus, Jakarta.
- Iman, Nofie, 2009, *Investasi Emas*, Daras Books, Jakarta.
- Indriasari, Titik. 2011. *Pengaruh Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar Rupiah, Dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Jakarta Islamic Index (JII)*. Skripsi,

- Jurusan Manajemen Konsentrasi Keuangan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang
- Karim, Adiwarman A., 2004, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, Rajawali Press, Jakarta.
- Khalwati, Tajul, 2000, *Inflasi dan Solusinya*, PT Raja Persada Grafindo, Jakarta.
- Madura, Jeff, 2006, *Keuangan Perusahaan Internasional*, Edisi kedelapan, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Manan, Abdul, 2009, *Aspek Hukum dalam Penyelenggaraan Investasi di Pasar Modal Syariah di Indonesia*, Edisi Pertama, PT Kencana, Jakarta.
- Mankiw, N. Gregory, 2000, *Teori Makroekonomi*, Edisi ke-4, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Nanga, Muana, 2005, *Teori, Masalah & Kebijakan*, Edisi Kedua, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Pasaribu, Tulus G, 2010, *Analisis Pengaruh Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar, Inflasi, dan Suku Bunga SBI Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan Periode 2006-2009*, [Skripsi]. Universitas Sumatra Utara.
- Pontjowinoto, *Investasi Keuangan Secara Syariah*, makalah Seminar Investasi Pasar Modal Menurut Syariah, Jakarta, 9 agustus 2001.
- Prayitno, dwi, 2008, *5 Mandiri Belajar SPSS*, PT Buku Kita, Jakarta.
- Raharja, Prathama dan Mandala Manurung, 2008, *Teori Ekonomi Makro; Suatu Pengantar*, Edisi keempat, Lembaga Penerbit FE UI, Jakarta.
- Salim dan Budi Sutrisno, 2008, *Hukum Investasi di Indonesia*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Samsul, Muhammad, 2006, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, Erlangga, Jakarta.
- Sidarta, Wahyu, 2010, *Pengaruh gejolak harga minyak mentah terhadap IHSG*, Vibiznews.
- Sudiyatno, Bambang dan Cahyani Nuswandhari, 2009, "Peran Beberapa Indikator Ekonomi Dalam Mempengaruhi Risiko Sistematis Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Jakarta", *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Vol. 1 No.2, hal. 66-81.
- Sunariah, 2003, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Edisi Ketiga, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Susanto, Burhanudin, 2008, *Pasar Modal Syariah: Tinjauan Hukum*, UII Press, Yogyakarta.
- Susilo, 2011, *Sosialisasi Gemar Menabung Emas. Gadai Emas Bank Mega Syariah Indonesia*. Purwokerto (tidak dipublikasikan).
- Tobing, Rumiris L., 2009, *Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi dan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Jakarta Periode 2004 - 2008* [Skripsi], Program Studi Manajemen, Universitas Sumatera Utara.
- Witjaksono, Ardian A., 2010, *Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Kurs Rupiah, Indeks Nikkei 225, dan Indeks Dow Jones terhadap IHSG (studi kasus pada IHSG di BEI selama periode 2000-2009)* [Tesis], Program Studi Magister Manajemen, Universitas Diponegoro.

- _____, *Price of West Texas Intermediate Crude*, diakses dari <http://www.economagic.com/em-cgi/data.exe/var/west-texas-crude-long> pada tanggal 17 Mei 2012.
- _____, *JKII Historical Prices*, diakses dari <http://finance.yahoo.com/q/hp?s=^JKII+Historical+Prices> pada tanggal 19 Juli 2012.
- _____, *Gold Monthly Price - US Dollars per Troy Ounce*, diakses dari <http://www.indexmundi.com/commodities/?commodity=gold&months=120> pada tanggal 21 Juni 2012.
- _____, *Statistik Nilai Tukar Mata Uang Asing Terhadap Rupiah*, diakses dari http://www.kemendag.go.id/statistik_nilai_tukar_mata_uang_asing_terhadap_rupiah/ pada tanggal 24 Juli 2012.
- _____, *Statistik Saham Syariah*, diakses dari <http://www.bapepam.go.id/syariah/statistik/saham.html> pada tanggal 24 April 2012.
- _____, *Laporan Inflasi (Indeks Harga Konsumen)*, diakses dari <http://www.bi.go.id/web/id/Moneter/Inflasi/Data+Inflasi/> pada tanggal 10 Juni 2012.
- _____, 2011, *Kajian Minat Investor Terhadap Efek Syariah di Pasar Modal*, BAPEPAM.
- http://en.wikipedia.org/wiki/Price_of_petroleum, diakses pada tanggal 21 Juni 2012.
- http://useconomy.about.com/od/economicindicators/p/Crude_Oil.htm, diakses pada tanggal 21 Juni 2012.
- <http://www.bestprofitfutures.co.id/index.php/Mengenal-Emas-Locon-London.html> diakses pada 21 Juni 2012.
- http://www.opec.org/opec_web/en/press_room/178.htm diakses pada 21 Juni 2012.
- <http://www.indonesiainancetoday.com/read/31565/Transaksi-Saham-Syariah-Naik-4322-di-Kuartal-II> diakses pada 29 September 2012.